

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHERS* (NHT) UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI WACANA SASTRA BAGI SISWA KELAS IX-B SMP NEGERI 6 LHOKSUKON SEMESTER GANJIL 2019/2020**

**Siti Halimah**  
SMP Negeri 6 Lhoksukon

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Lhoksukon selama tiga bulan sejak bulan September sampai November 2019 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami wacana sastra bagi siswa kelas IX-B tahun ajaran 2019/2020 semester 1 pada KD 7.1 menemukan tema, latar, dan penokohan pada cerpen-cerpen dalam satu kumpulan cerpen dan KD 7.2 menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen dalam satu buku kumpulan cerpen. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX-B SMP Negeri 6 Lhoksukon tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 27 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus 2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) bagi siswa kelas IX-B SMP Negeri 6 Lhoksukon tahun ajaran 2019/2020, ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 85%, dengan nilai rata-rata kelas 80.26 dari siklus I sebesar 59.3% dengan nilai rata-rata kelas 63 dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 25.9% dengan nilai rata-rata 56. Dengan demikian sebagian siswa kelas IX-B SMP Negeri 6 Lhoksukon mengalami peningkatan kemampuan membaca dalam memahami wacana sastra. Selain itu, hasil pengamatan pada proses belajar mengajar memperlihatkan perubahan siswa lebih aktif pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan kelas.*

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*, Kemampuan Belajar Siswa, Materi Wacana Sastra.*

**PENDAHULUAN**

Pada Sekolah Menengah Pertama pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan dasar yaitu kemampuan membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Kemampuan memahami dapat dilakukan dengan membaca. Membaca merupakan kemampuan penguasaan bacaan yang bersifat pasif dimana tidak terjadinya interaksi-interaksi atau komunikasi dua arah, dalam hal ini termasuk dalam tujuan pembelajaran bahasa yang menyatakan pikiran dan perasaan orang lain dengan teliti.

Kesulitan dalam menguasai kemampuan tersebut bagi siswa terutama siswa kelas IX-B SMP Negeri 6 Lhoksukon antara lain adalah minimnya media penunjang yang membantu mengembangkan peningkatan kemampuan membaca siswa, selama ini siswa hanya menggunakan buku paket atau buku acuan yang di rekomendasikan oleh sekolah tanpa adanya penambahan dari sumber lain. Selain itu minat membaca siswa juga sangat kurang yang menyebabkan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian khususnya untuk kemampuan membaca sangat rendah dengan rata-rata kelas sebesar 56,0 dan hanya 25,9% siswa yang tuntas dalam belajarnya dari KKM 65 yang ditetapkan.

Pencapaian hasil belajar siswa yang maksimal didukung oleh berbagai faktor secara internal dan eksternal. Salah satu faktor internal berupa metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi, indikator dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri yang mencakup tiga aspek pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain itu media pembelajaran yang beragam juga menjadi penunjang utama dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Untuk menciptakan suasana agar siswa lebih aktif belajar maka diperlukan suatu strategi dan cara pembelajaran yang sesuai dengan mempertimbangkan kondisi pengajaran yang diprediksi dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi belajar dan metode yang mengarah pada pengembangan berfikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri sampai terluas. Sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari uraian tersebut, maka diperlukan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) untuk peningkatan *kemampuan memahami wacana sastra bagi* siswa kelas IX-B SMP Negeri 6 Lhoksukon semester ganjil 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan merujuk pada gambaran penelitian di lapangan berdasarkan data kualitatif. Berkaitan dengan data kualitatif, Riduwan (2003:31) menjelaskan bahwa data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik data berwujud pernyataan atau berupa kata-kata. Jadi, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada jenis data yang diperoleh dalam penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji keadaan alamiah siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran *numbered heads together* (NHT) sesuai dengan karakteristiknya. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan (peneliti), yang dilakukan untuk meningkatkan pematapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan pada saat pelaksanaan, memperdalam pemahaman serta memperbaiki kondisi di mana praktek atau pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 6 Lhoksukon yang beralamat di Jl. Malem Dewa No.1 Cot Girek Kode Pos.24383 Provinsi Aceh, Kecamatan Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dengan rentang waktu penelitian mulai dari bulan Oktober s/d Desember 2014.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini siswa kelas IX-B SMP Negeri 6 Lhoksukon berjumlah sebanyak 27 orang.

### **Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus pertama dan kedua terdiri dari 2 kali tatap muka. Alokasi waktu untuk setiap tatap muka adalah 2 jam pelajaran.

## Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca buku kumpulan cerpen. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi tersebut pada siklus I dan siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca dalam memahami wacana unsur-unsur cerpen dan implementasinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dan juga aktivitas baik bagi guru maupun bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan mencapai ketuntasan. Hasil tes pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 59.26% nilai rata-rata kelas sebesar 63.26 dan hasil tes siklus II sebesar 92.59% dengan nilai rata-rata kelas 80.26. Maka terlihat bahwa nilai siswa telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal pada siklus II yaitu  $\geq 85\%$ . Mulyana (2005:99) menyatakan. “keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa selama dua siklus dan telah tuntas secara klasikal pada materi kemampuan memahami dan menemukan unsur-unsur cerpen dan implementasinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Hal ini disebabkan adanya peningkatan interaksi yang terjadi sehingga mengakibatkan efek yang positif terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari materi ajar. Hasil tes pada siklus I dan II berbeda dengan hasil tes pra siklus dengan perolehan nilai rata-rata kelas adalah 55 dan ketuntasan siswa yang dicapai hanya 14%.

### Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa pada siklus I masih termasuk kategori cukup dengan persentase sebesar 38.18% dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I sudah cukup baik dalam hal menyampaikan materi, mengorganisir siswa dan mengelola kelas dengan persentase 61.25%. Pada siklus II aktivitas siswa semakin meningkat dengan kategori sangat baik dalam hal bertanya, tampil ke depan kelas, bekerjasama, mengkondisikan diri dalam kelompok, dan juga memberi tanggapan terhadap hasil presentasi temannya dengan persentase sebesar 81%. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode NHT dan juga siswa sudah terbiasa berbaur dalam kelompoknya.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-B SMP Negeri 6 Lhoksukon pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang cara menemukan unsur-unsur cerpen dan implementasinya bagi siswa kelas IX-B Semester ISMP Negeri 6 Lhoksukon Tahun

Ajaran 2019/2020. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut terlihat dalam hal meningkatnya nilai rata-rata, persentase ketuntasan siswa dan juga suasana belajar siswa yang berbeda dari suasana belajar sebelum dilakukan tindakan.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 92.59% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80.26 dari sebelumnya pada siklus I yang hanya mencapai 59.26%, ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63. Pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktivitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 25.9% dan nilai rata-rata adalah 56.

Adapun hasil pengamatan pada proses belajar mengajar menunjukkan aktivitas siswa lebih meningkat selama proses pembelajaran berlangsung, baik pada siklus I maupun pada siklus II, di bandingkan dengan suasana belajar siswa yang pasif dan kaku sebelum dilakukannya tindakan kelas. Perolehan persentase siswa yang aktif pada siklus I adalah 34.5% dan pada siklus II adalah 66%. Aktivitas guru juga meningkat pada siklus I dan siklus II dalam hal menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan perolehan persentase skor adalah 52.5% dengan kategori cukup menjadi 72% pada siklus II dengan kategori baik.

### **Saran**

1. Sebelum menerapkan model pembelajaran ini guru sebaiknya mempersiapkan bahan-bahan ajar serta bahan penunjang supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.
2. Di sarankan untuk menggunakan model pembelajaran ini karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan harapan lebih meningkat lagi untuk kedepannya.
3. Disarankan pada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi lain sebagai bahan perbandingan dari hasil penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar, Agung. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta, Bestari Buana Murni.
- Mulyasa, 2002: 183, *Proses Pembelajaran Merupakan Interaksi Edukatif*. Bandung, Sinar baru Algresindo.
- Maftuh, M. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Purwodarminto, 1988: 553, *Berasal Dari Kata "MaImpu"*. Jakarta: Rajawali Press.
- Purwaningsih E. 2004. Efektifitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Peta Konsep terhadap Prestasi Belajar Fisika dalam Materi Interferensi Cahaya pada Lapisan Tipis ditinjau dari Minat dan Intelegensi Siswa. Surakarta: *Program Studi Pendidikan Sains*. Program Pascasarjana UNS.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Cetakan III. Edisi Revisi. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Algesindo: Cetakan kedua belas.
- Suganda, Elia. Dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia 3 kelas IX SMP: kurikulum 2004*. Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Yunanto, Sri Joko. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta, Grasindo.